

## **BAB II**

### **TELAAH KEPUSTAKAAN**

#### **2.1 Kerangka Teori**

##### **2.1.1 Hakikat Menulis**

###### **1. Pengertian Menulis**

Menulis merupakan suatu aktivitas yang bisa memunculkan daya cipta seseorang. Menulis dinilai memiliki kekuatan yang besar karena masyarakat dapat mengungkapkan pikiran dan gagasannya melalui tulisan. Menurut Munirah (2023:5) menulis adalah keterampilan berbahasa yang memungkinkan komunikasi dengan orang lain secara tidak langsung dan tanpa pertemuan tatap muka. Nurjamal (2023:4) menyatakan menulis sebagai keterampilan berbahasa merupakan kemampuan manusia untuk melakukannya menggunakan media tulisan untuk mengungkapkan gagasan, perasaan, dan pemikirannya kepada orang lain. Para penulis sekalian pasti mempunyai tujuan untuk itu tulisanmu. Untuk menginformasikan, membujuk, atau menghibur pembaca. Menurut Munirah (2023:10) menulis meliputi pemilihan kata, penulisan kalimat, bahkan artikel yang rumit, yaitu menggabungkan paragraf menjadi satu kalimat utuh. Seperti dalam firman Allah QS Al-Alaq ayat 1-4

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ

اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٢﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ

Artinya : “bacalah dengan nama Rabb-mu yang menciptakan segala sesuatu. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, karena Rabb-mu adalah Maha Penyayang, yang mengajarkan manusia melalui perantara pena.”.

Hubungan ayat dengan materi ini adalah kita sebagai makhluk atau manusia untuk berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan, jadi guna pena dalam ayat tersebut untuk melakukan komunikasi secara tulisan.

Menulis adalah tahap akhir dalam penguasaan kemampuan dan keterampilan berbahasa yang harus dikuasai siswa setelah keterampilan mendengarkan,

berbicara, dan membaca. Siswa diharapkan dapat mengorganisir kosakata dan menyusun bahasa secara sistematis sehingga pesan yang disampaikan dalam tulisan dapat dipahami dengan jelas. Agar hasil tulisan mencapai kualitas yang optimal, seluruh aspek keterampilan berbahasa harus diperhatikan secara menyeluruh selama proses menulis.

beberapa pengertian menulis menurut Yunus (2016:3) di antaranya:

- a. Menulis merupakan salah satu jenis komunikasi;
- b. Merupakan proses berpikir yang diawali dengan memikirkan ide yang ingin disampaikan;
- c. Ini adalah bentuk komunikasi yang berbeda dengan berbicara;
- d. Pada waktu menulis ekspresi fisik dan intonasi yang situasional yang berhubungan dengan percakapan hilang;
- e. Ini adalah jenis komunikasi yang tidak hanya membutuhkan aturan ejaan dan tanda baca tetapi juga alat penjelasan
- f. Suatu bentuk komunikasi yang menyajikan gagasan pengarang kepada khalayak yang dibatasi oleh jarak, ruang, dan waktu.

Menurut Munirah (2023:12) bahwa menulis adalah bentuk ekspresi kemampuan atau keterampilan bahasa yang dicapai siswa sebagai tahap terakhir setelah menguasai keterampilan mendengar, berbicara, dan membaca. Kemampuan belajar dengan banyak aspek bahasa dan faktor eksternal. Perlu dikuasai bahasa yang membentuk isi esai. Untuk membuat esai yang lengkap dan koheren, elemen bahasa dan konten harus menyatu dengan baik. Menurut Dalman (2021:2) menulis adalah bentuk manifestasi dari bahasa lisan, yang mencakup aktivitas seperti menyalin, mengungkapkan pemikiran dan perasaan, serta menyusun berbagai jenis tulisan seperti surat atau laporan.

Berdasarkan pandangan para ahli mengenai definisi menulis, peneliti menyimpulkan bahwa menulis merupakan bentuk komunikasi yang dilakukan secara tidak langsung atau eksplisit, teratur secara sistematis dan logis, serta bertujuan untuk menyampaikan informasi, saran, atau ide kepada pembaca dengan konteks yang jelas. Oleh karena itu, menulis adalah keterampilan krusial yang

perlu diajarkan kepada siswa untuk memastikan perkembangan kemampuan komunikasi mereka yang maksimal.

## **2. Tujuan Menulis**

Setiap aktivitas yang berlangsung tentu mempunyai arti, maka dari itu dengan aktivitas sastra, tetapi tujuannya bermacam ragam. Oleh karena itu, penulis yang belum pernah berpengalaman atau masih dikatakan sebagai pemula hendaknya menyadari bahwa tujuan penulis secara keseluruhan adalah memberikan informasi dan informasi. Untuk mengajar, untuk membujuk atau membimbing, untuk hiburan atau menyenangkan, untuk mengungkapkan atau mengungkapkan perasaan dan emosi yang penuh gairah. Menurut Junus (2022:24) menunjukkan banyak tujuan penulisan, termasuk:

- a. Wacana Informatif (*Informative Discourse*) : Tulisan yang bertujuan untuk menyampaikan informasi atau memberikan pengajaran dikenal sebagai wacana informatif. Jenis wacana ini dirancang untuk menyajikan fakta, data, dan pengetahuan secara terstruktur dan jelas, dengan tujuan memastikan bahwa pembaca mendapatkan informasi yang bermanfaat dan mudah dipahami.
- b. Wacana Persuasif (*Persuasive Discourse*) : Tulisan yang dimaksudkan untuk membujuk atau mempengaruhi pandangan dan sikap pembaca disebut sebagai wacana persuasif. Wacana ini dirancang untuk meyakinkan pembaca tentang suatu ide atau argumen melalui teknik-teknik retorik dan persuasi yang dirancang untuk mencapai efek yang diinginkan.
- c. Wacana Literer (*Literary Discourse*) : Tulisan yang bertujuan untuk memberikan hiburan atau menampilkan keindahan estetis disebut sebagai wacana literer atau kesastran. Jenis wacana ini mencakup karya sastra seperti novel, puisi, dan cerpen yang dirancang untuk merangsang imajinasi dan emosi pembaca dengan penggunaan bahasa yang kreatif dan estetis.
- d. Wacana Ekspresif (*Expressive Discourse*) : Tulisan yang mengungkapkan perasaan, emosi, atau pengalaman pribadi yang mendalam dikenal sebagai wacana ekspresif. Wacana ini berfokus pada ekspresi pribadi dan subjektif

penulis, memberikan kesempatan bagi penulis untuk berbagi perasaan dan refleksi yang bersifat emosional dan introspektif dengan pembaca.

Menurut Junus (2022:21) merangkum tujuan penulisannya sebagai berikut.

*a. Assignment Purpose*

Penulisan yang dilakukan berdasarkan instruksi atau permintaan dari pihak lain, bukan berdasarkan kemauan pribadi penulis. Contohnya meliputi tugas sekolah seperti merangkum buku, menyusun laporan, atau membuat notulen rapat.

*b. Altruistic purpose*

Penulisan yang bertujuan untuk memberikan kebahagiaan kepada pembaca dan mengurangi kesedihan yang mungkin dirasakan setelah membaca karya tersebut.

*c. Persuasive purpose*

Penulisan yang bertujuan untuk meyakinkan pembaca akan kebenaran gagasan atau argumen yang disampaikan, dengan harapan dapat mempengaruhi pandangan atau sikap pembaca.

*d. Informational purpose*

Teks yang dirancang untuk menyampaikan keterangan atau informasi yang jelas dan terperinci kepada pembaca, dengan tujuan memberikan pemahaman yang mendalam.

*e. Self-expressive purpose*

Penulisan yang bertujuan untuk memperkenalkan diri penulis kepada pembaca, atau untuk mengekspresikan pemikiran, perasaan, dan identitas pribadi penulis.

*f. Creative purpose*

Penulisan yang menekankan pada ekspresi diri dan nilai estetika, berusaha mencapai keindahan artistik atau kreativitas, sering kali mencerminkan kecintaan penulis terhadap seni.

*g. Problem-solving purpose*

Penulisan yang bertujuan untuk menjelaskan, mengevaluasi, dan merefleksikan pemikiran serta gagasan dalam upaya menyelesaikan masalah tertentu dan memfasilitasi pemahaman pembaca.

Jelaslah bahwa tujuan menulis, selain untuk menyampaikan pemikiran dan gagasan yang benar kepada pembacanya, juga perlunya menerapkan kaidah-kaidah yang benar, baik dari segi tulisan maupun kesopanan berbahasa tulis. Tujuan dari aturan penulisan adalah Anda perlu menggunakan ejaan untuk mengatur esai Anda. Selain itu, menulis dapat membawa kegembiraan bagi pembacanya karena memberikan solusi atas permasalahan yang mereka hadapi. Menulis juga dapat menyampaikan informasi kepada pembaca mengenai kejadian-kejadian di tingkat lokal.

### **3. Manfaat Menulis**

Menulis merupakan elemen krusial dalam keterampilan berbahasa yang esensial bagi komunikasi dengan orang lain. Aktivitas menulis menawarkan berbagai manfaat, seperti memicu kreativitas dan memperluas wawasan pribadi. Menurut penulis, menulis mempunyai manfaat sebagai berikut: Dengan menulis karena rasa ingin tahu, Anda dapat mengembangkan kepekaan terhadap kenyataan di sekitar Anda. Kepekaan terhadap persepsi dan realitas lingkungan sering kali tidak dimiliki oleh individu yang bukan seorang penulis.

Menulis dapat berkontribusi pada pemahaman. Menurut para psikolog, menulis adalah tugas yang kompleks. Dalam menulis ada banyak unsur yang harus konsisten menjadi satu. Komponen tersebut meliputi pengetahuan tentang mata pelajaran yang akan diajarkan, penyampaian informasi dalam bahasa yang baik, kesesuaian antara gaya teks dengan kemampuan siswa, dan penyajian sesuai dengan prinsip atau kaidah penulisan. Untuk mengintegrasikan unsur-unsur tersebut dengan efektif, penulis harus mengembangkan keterampilan berpikir, daya ingat, dan evaluasi. Peningkatan dalam ketiga aspek ini akan memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan kecerdasan individu secara menyeluruh.

Menulis dapat memperluas keterampilan dan kreativitas individu secara signifikan. Berbeda dari membaca, aktivitas menulis memerlukan persiapan yang teliti dalam berbagai elemen penulisan yang efektif. Aspek mekanis seperti ejaan, kosakata, topik, dan gaya penulisan harus diperhatikan dengan seksama. Agar tulisan dapat disampaikan dengan jelas, mudah dipahami, dan menarik untuk

dibaca, penulis perlu menguasai teknik penulisan yang baik. Selain itu, proses menulis juga dapat meningkatkan rasa percaya diri. Sebagai bentuk komunikasi tertulis, menulis memungkinkan penulis untuk menyampaikan pesan, gagasan, perasaan, dan pemikiran yang dapat dinikmati oleh pembaca. Sebagai seorang penulis, anda harus siap menerima berbagai tanggapan dan reaksi dari pembaca, baik yang positif maupun negatif.

Menulis dapat merangsang motivasi dan meningkatkan keterampilan dalam pengumpulan informasi. Informasi merupakan komponen esensial bagi penulis. Untuk mencapai kesuksesan dalam penulisan, seseorang harus memiliki pengetahuan yang mendalam dan luas. Oleh karena itu, penting untuk memiliki dorongan serta kemampuan dalam mengumpulkan berbagai sumber informasi, sehingga hasil tulisan dapat disajikan dengan jelas dan mudah dipahami oleh pembaca.

Aktivitas menulis mendorong penulis untuk mencari dan memanfaatkan berbagai sumber referensi seperti buku, majalah, dan koran, yang dapat memperluas wawasan dan pengetahuan mengenai topik yang sedang dibahas. Selain itu, menulis melatih kemampuan penulis untuk mengorganisasi ide dan argumen dengan cara yang konsisten, sistematis, dan logis. Secara psikologis, menulis juga berfungsi sebagai alat untuk mengurangi ketegangan dan stres, karena memberi kesempatan bagi penulis untuk menyalurkan perasaan yang sulit diungkapkan secara langsung kepada orang lain. Selama proses penulisan belum dipublikasikan, penulis dapat mengekspresikan ide-idenya dengan bebas tanpa gangguan. Karya tulis tersebut, ketika diterbitkan oleh media atau pers, memberikan kepuasan tersendiri bagi penulis dan berpotensi mendatangkan penghargaan atau insentif finansial. Melalui tulisan yang dapat dibaca oleh banyak orang, baik puluhan, ratusan, ribuan, bahkan jutaan penulis memiliki kesempatan untuk meraih ketenaran dan dikenal luas di kalangan pembaca.

Hasil dari proses kreatif menulis biasanya disebut sebagai teks atau karya tulis. Meskipun kedua istilah ini sering dipertukarkan, ada pandangan yang berpendapat bahwa mereka memiliki makna yang berbeda. Istilah menulis umumnya diasosiasikan dengan proses kreatif yang bersifat ilmiah, sementara mengarang



lebih sering terkait dengan karya yang bersifat non-ilmiah. Namun, secara fundamental, menulis dan mengarang adalah aktivitas yang mirip, karena keduanya melibatkan proses merangkai kata-kata menjadi kalimat, menyusun kalimat menjadi paragraf, dan mengorganisasi paragraf menjadi karya tulis yang kompleks dengan membahas suatu topik tertentu.

Berdasarkan uraian manfaat menulis yang telah disampaikan, dapat disimpulkan bahwa menulis memberikan sejumlah keuntungan yang signifikan. Di antaranya, menulis dapat meningkatkan rasa ingin tahu dan kemampuan untuk memahami realitas di sekitar kita, memperluas wawasan melalui pencarian referensi yang mendalam, serta melatih keterampilan berargumentasi secara terstruktur dan sistematis. Selain itu, menulis juga berfungsi sebagai sarana untuk mengurangi stres dengan menyalurkan beban emosional ke dalam bentuk tulisan. Lebih jauh lagi, menulis membuka peluang untuk memperoleh pendapatan dan meningkatkan reputasi penulis melalui karya-karya yang dihasilkan.

## **2.1.2 Hakikat Teks Berita**

### **1. Pengertian Teks Berita**

Salah satunya adalah konsep teks berita yang lazim dipegang oleh para ahli, semua peristiwa yang terjadi di sekitar kita, seperti kebakaran, banjir, tanah longsor, dan kriminalitas, merupakan satu peristiwa dan materinya membentuk satu pemberitaan berita. Dari segi Secara bahasa, berita berasal dari kata Sanskerta “vrit” yang berarti “ada” atau “terjadi”. Kata ini berkembang menjadi kata bahasa Inggris “*write*” yang berarti “menulis”. Ada yang menyebutnya “vritta” yang berarti “peristiwa” atau “sesuatu yang terjadi”, namun dalam bahasa Indonesia disebut “laporan”.

Menurut penulis, berita adalah pemberitaan terkini yang memuat fakta dan gagasan yang penting atau menarik perhatian masyarakat dan disebarluaskan melalui media. Contoh yang umum adalah, "anjing yang menggigit manusia adalah hal yang normal, tetapi manusia yang menggigit anjing adalah berita." Menurut Yunus (2016:4) berita adalah informasi yang disebarluaskan oleh jurnalis di media massa memberitakan atau memberitakan terjadinya suatu peristiwa. Menurut Hikmat Kusumaningrat dan Purnama Kusumaningrat (2021:5) Berita tersebut

dapat diartikan sebagai pemberitaan atau pemberitahuan yang sebenarnya atau sebagai pesan atau pengumuman tentang suatu peristiwa atau peristiwa yang sedang disiarkan secara lisan maupun tulisan oleh orang lain. Menurut Abrar (2020:2) berita adalah laporan mengenai kejadian terkini.

Menurut pandangan para ahli, berita dapat didefinisikan sebagai informasi terkini mengenai suatu peristiwa yang dianggap baru, penting, dan relevan, serta disampaikan melalui media yang memiliki dampak pada masyarakat dan sesuai dengan kepentingan mereka. Berita memiliki peranan yang signifikan dalam kehidupan sehari-hari karena memungkinkan individu untuk mendapatkan informasi mengenai peristiwa di sekitar mereka, meskipun mereka tidak dapat menyaksikannya secara langsung. Berbagai informasi yang dimuat dalam surat kabar atau majalah, termasuk resep kue, dapat dianggap sebagai berita, asalkan memenuhi kriteria dan relevansi yang diperlukan.

Seperti dalam firman Allah QS. Al-Hujurat ayat 6

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِن جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَن تُصِيبُوا قَوْمًا  
بِجَهَالَةٍ فَتُصْحَبُوا عَلَىٰ مَا فَعَلْتُمْ نَادِمِينَ

Artinya : “wahai orang-orang beriman, apabila seseorang yang tidak dapat diandalkan datang kepada kalian dengan membawa informasi, maka telitilah kebenarannya dengan cermat, untuk menghindari kerugian terhadap suatu kelompok akibat kesalahan atau kelalaian, yang nantinya dapat menimbulkan penyesalan.”

Hubungan surat terserbut dengan materi ini adalah, teks berita itu berisikan fakta dan nyata, jadi jika seseorang datang menyampaikan sebuah berita kita teliti dulu kebenarannya jangan sampai kita menyampaikan sebuah berita hoaks atau tidak fakta ke orang lain.



## 2. Ciri-Ciri Teks Berita

Untuk mengenali bahwa suatu teks adalah teks pesan kita perlu mengetahui properti dari teks pesan itu sendiri. Properti badan pesan ini selalu terlibat sebagai elemen dalam pembuatan badan pesan. Oleh karena itu, saat membuat isi pesan ingatlah untuk menyertakan properti isi pesan. Teks berita memiliki karakteristik yang meliputi sifat faktual, aktual, unik, dan menarik. Teks berita juga berpengaruh pada masyarakat luas, mencakup waktu serta kronologi peristiwa, bersifat objektif, dan menggunakan bahasa yang baku. Penjelasan lebih mendetail mengenai ciri-ciri tersebut adalah sebagai berikut:

### a. Faktual

Faktual merujuk pada peristiwa yang nyata dan terverifikasi, tanpa dipengaruhi oleh waktu, baik yang terjadi di masa lalu maupun saat ini. Dalam teks berita, informasi harus menyajikan fakta terbaru dan relevan, baik itu peristiwa terkini atau informasi terbaru mengenai kejadian sejarah. Penyajian fakta yang akurat dan terkini merupakan aspek krusial dalam berita.

### b. Aktual

Peristiwa yang sedang ramai diperbincangkan dan terjadi saat ini dianggap sebagai peristiwa aktual. Berita yang bersifat aktual fokus pada kejadian terbaru yang sedang hangat dibicarakan oleh masyarakat, memberikan informasi yang *up-to-date* dan relevan.

### c. Unik atau menarik

Konten berita harus memiliki ciri khas atau keunikan yang membedakannya dan menarik perhatian pembaca atau pendengar. Berita yang menarik biasanya mampu membangkitkan rasa ingin tahu dan minat audiens. Unsur menarik dalam berita bisa mencakup keanehan, humor, aspek pribadi, nilai kemanusiaan, serta topik-topik sensitif seperti seks, kriminalitas, dan konflik.

### d. Berpengaruh bagi masyarakat luas

Berita harus memiliki dampak yang signifikan terhadap masyarakat. Teks berita yang efektif harus relevan dan memberikan pengaruh yang berarti bagi audiens luas, serta dapat memengaruhi opini atau tindakan mereka secara substansial.

- e. Terdapat waktu dan tempat kronologi kejadian

Teks berita umumnya mencantumkan informasi mengenai waktu dan tempat kejadian serta urutan kronologis peristiwa. Ini membantu pembaca memahami konteks berita dan perkembangan peristiwa dengan jelas dan terstruktur.

- f. Objektif

Berita harus disajikan dengan objektivitas, tanpa dipengaruhi oleh pandangan atau opini pribadi. Informasi yang disampaikan harus jujur, akurat, dan bebas dari bias, sehingga pembaca atau pendengar dapat memperoleh pemahaman yang seimbang dan tidak terdistorsi.

- g. Bahasa baku, sederhana dan komunikatif

Bahasa yang digunakan dalam teks berita harus sederhana, mudah dipahami, dan sesuai dengan aturan bahasa standar. Bahasa baku merujuk pada variasi bahasa yang mengikuti pedoman ejaan dan tata bahasa yang telah ditetapkan, seperti Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI), standar tata bahasa, dan kamus umum.

### **3. Struktur Teks Berita (Piramida Terbalik)**

Struktur artikel berita mencerminkan cara penyusunan teks berita yang efektif untuk menyampaikan informasi. Struktur tersebut terdiri dari:

- a. Orientasi Berita

Orientasi berita adalah bagian awal dari artikel yang memperkenalkan konteks peristiwa yang diberitakan. Pada tahap ini, diberikan penjelasan singkat mengenai latar belakang berita serta informasi dasar yang relevan. Orientasi bertujuan untuk memberikan gambaran umum tentang topik berita, sehingga pembaca dapat memahami inti dari peristiwa yang akan dijelaskan lebih lanjut.

- b. Peristiwa

Bagian peristiwa berisi uraian menyeluruh mengenai perkembangan kejadian dari awal hingga akhir. Berita diuraikan berdasarkan kronologi peristiwa yang

terjadi, dengan penjelasan rinci dan akurat mengenai setiap langkah atau aspek penting dari peristiwa tersebut. Struktur ini memastikan bahwa informasi disampaikan secara sistematis dan mengikuti alur kejadian yang sesungguhnya.

c. Sumber Berita

Sumber berita mencakup informasi tentang asal usul data dan fakta yang digunakan dalam artikel. Biasanya, sumber berita dinyatakan secara jelas dalam media cetak seperti surat kabar dan sering pula dicantumkan dalam media elektronik, khususnya di platform internet. Penyertaan sumber berita yang transparan dan terpercaya penting untuk memastikan keabsahan informasi yang disampaikan serta memberikan kesempatan kepada pembaca untuk memverifikasi informasi tersebut jika diperlukan.

#### 4. Pola Penulisan Teks Berita

Piramida terbalik merupakan suatu standar penulisan berita atau referensi konsep, rumus atau struktur yang biasa digunakan oleh jurnalis ketika membuat teks berita. Penggunaan piramida yang dimodifikasi ini terkait dengan ruang yang disediakan pada halaman untuk menambahkan berita. ketika cerita terlalu panjang dan jumlah halaman yang tersedia tidak cukup, redaksi dapat menghilangkan bagian-bagian berita yang dimulai dari bagian bawah atau paling bawah dari informasi penting yang biasanya ditempatkan di bagian bawah berita.

Struktur teks berita piramida termodifikasi dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



**Gambar 2.1 Gambar Pirmida Struktur Teks berita**

a. Judul Berita (*Headline*)

Judul berita (*Headline*) juga disertakan dengan subjudul. Bagian ini berguna untuk membantu siswa dengan cepat mengidentifikasi peristiwa mana yang akan digambarkan dan menyajikan peristiwa terkini dengan menggunakan teknik grafis.

b. Teras Berita (*Lead*)

Paragraf pertama dalam artikel berita menyajikan inti dari berita. Bagian ini, dikenal sebagai *Leads*, merupakan elemen paling penting dari informasi yang disampaikan dan harus ditulis dengan jelas, ringkas, dan akurat. Penyampaian informasi harus sederhana, mudah dipahami, dan menarik. Pendahuluan harus mencakup jawaban lengkap untuk pertanyaan 5W+1H (apa, siapa, di mana, kapan, mengapa, dan bagaimana), tetapi harus disusun secara singkat dan padat, biasanya dalam 26 hingga 30 kata. Jika semua jawaban 5W+1H tidak bisa dimasukkan karena paragraf yang terlalu panjang, rincian tambahan dapat dicantumkan pada paragraf berikutnya.

c. Tubuh Berita (*Body*)

Badan informasi adalah tempat menyimpan informasi. Di dalam isi berita itulah siswa dapat menemukan kisah nyata, dengan cara yang bukan ringkasan. Karena isi cerita mempunyai informasi penting, maka Anda harus menulis sebanyak mungkin untuk menarik pembaca agar terus membaca cerita dengan tetap menjaga singkatnya cerita. Selain itu, kualitas laporan berita dapat diperkuat dengan menyertakan kutipan langsung atau tidak langsung dari sumber media yang relevan, serta mencantumkan nama atau lokasi sumber tersebut. Penting untuk memberikan identifikasi yang jelas mengenai asal-usul informasi dan memastikan bahwa konteks berita disertakan dengan tepat. Hal ini tidak hanya meningkatkan kredibilitas laporan, tetapi juga membantu pembaca memahami latar belakang dan keakuratan informasi yang disajikan.

d. Informasi Tambahan (*Leg*)

Kaki-kaki denah piramida yang dimodifikasi lebih detail, kita bisa menulis tentang keputusan, kutipan dari sumber yang mendukung informasinya sehingga informasinya lengkap, seperti dengan berita dari berbagai pakar tentang

peristiwa tersebut, misalnya politik, kita sertakan ide. ahli di bidang politik ini tentang situasi saat ini, kami akan melakukannya.

## **5. Kaidah Kebahasaan Teks Berita**

Kaidah kebahasaan yang digunakan dalam teks berita adalah sebagai berikut:

- a. Kata kerja transitif adalah jenis kata kerja yang dapat dibentuk dalam bentuk pasif, yaitu kata kerja yang memerlukan objek untuk menyelesaikan maknanya.
- b. Kata kerja mengumumkan adalah kata kerja yang menunjukkan suatu percakapan.
- c. Kata keterangan, atau adverb, adalah kelompok kata yang memberikan rincian tambahan tentang kata lain dalam kalimat, terutama mengenai waktu, tempat, cara, atau frekuensi.
- d. Konjungsi temporal adalah konjungsi yang digunakan untuk menghubungkan unsur-unsur dalam kalimat berdasarkan urutan waktu atau kronologi peristiwa. Pernyataan langsung adalah kalimat yang mencerminkan ucapan seseorang secara tepat dan tanpa perubahan, sedangkan kalimat langsung adalah kutipan langsung dari ucapan seseorang yang merefleksikan persis apa yang dikatakan.
- e. Tuturan tidak langsung merujuk pada kalimat yang melaporkan atau menyampaikan ucapan orang lain dengan menggunakan kalimat yang disusun ulang dalam bentuk kalimat subjek, sehingga tidak mengutip secara langsung.
- f. Bahasa yang digunakan: Bahasa dalam teks berita harus mengikuti kaidah baku dan sederhana untuk memastikan kejelasan dan kemudahan pemahaman.

## **6. Unsur-unsur teks berita**

Unsur-unsur berita menurut Auliani (2013:42) meliputi:

- a. Cepat, khususnya praktis atau tepat waktu. Unsur ini mengandung makna sesuatu yang baru.

- b. Faktual, yaitu informasi yang berkaitan dengan kenyataan dan bukan hasil imajinasi atau rekayasa. Laporan berita harus berupa informasi mengenai hal-hal yang sesuai dengan kondisi nyata atau laporan tentang kejadian yang benar-benar terjadi.
- c. Menariknya, mengajak masyarakat membaca berita secara tertulis.

Seperti halnya unit anatomi, dalam berita juga terdapat unsur anatomi atau kompleks. Para ahli sepakat bahwa ada 6 unsur dalam berita yang disingkat 5W+1H.<sup>23</sup> Unsur-unsur berita yang dimaksud adalah:

- a. *What*: tentang apa acara tersebut.
- b. *Why*: Tentang konteksnya, kenapa bisa terjadi, kenapa ditutup-tutupi, apa yang akan terjadi, apa yang penting bagi penonton.
- c. *How* : Bagaimana liputan media diproduksi dan didistribusikan untuk mencapai tujuan.
- d. *Who* : Siapa yang terlibat dalam insiden tersebut.
- e. *When* : Kapan acara berlangsung, rincian waktu setiap tahapan kegiatan (pagi, siang, sore, dini hari).
- f. *Where* : dimana kejadian itu terjadi.

*What* atau apa: Unsur ini mengidentifikasi nama atau jenis peristiwa yang terjadi, yang merupakan inti dari berita. Informasi ini memberi tahu pembaca tentang peristiwa atau keadaan yang sebenarnya terjadi, baik itu kejadian besar seperti tindakan kriminal, bencana, atau peristiwa sehari-hari yang menarik perhatian. Contoh: "Kecelakaan antara bus dan truk yang mengakibatkan satu orang penumpang bus meninggal dunia."

*Where* atau tempat: Unsur ini menunjukkan lokasi atau tempat terjadinya peristiwa, yang dalam istilah kriminal dikenal sebagai TKP (Tempat Kejadian Perkara). Menyediakan informasi tentang lokasi memberikan konteks geografis yang diperlukan untuk memahami di mana peristiwa tersebut berlangsung. Contoh: "Kecelakaan terjadi di Jalan Diponegoro, kota Pati."

*When* atau waktu: Unsur ini mencakup waktu terjadinya peristiwa, yang biasanya dinyatakan dengan kata-kata seperti pagi, siang, sore, malam, atau bahkan

kemarin. Untuk kejelasan lebih lanjut, waktu dapat dijelaskan hingga ke jam, menit, dan detik. Contoh: "Kecelakaan terjadi menjelang tengah hari, tepatnya pukul 11.35 WIB."

*Who* atau tokoh: Unsur ini mengidentifikasi tokoh atau individu utama yang terlibat dalam peristiwa. Tokoh ini adalah orang yang berperan penting atau memiliki relevansi dalam berita tersebut. Contoh: "Pengemudi bus yang terlibat dalam kecelakaan adalah Sardi, warga desa Sambiroto, kecamatan Tayu, Kabupaten Pati."

*Why* atau pertanyaan: Unsur ini menjelaskan alasan atau penyebab di balik terjadinya peristiwa tersebut. Selain itu, ia juga menguraikan dampak atau konsekuensi dari peristiwa, memberikan pemahaman lebih dalam tentang latar belakang dan efek dari kejadian tersebut. Contoh: "Kecelakaan ini disebabkan oleh pengemudi bus yang berada dalam keadaan mabuk saat mengemudikan kendaraan. Akibat insiden tersebut, 18 orang mengalami luka berat dan 29 orang mengalami luka ringan, termasuk pengemudi yang mengalami gegar otak. Semua korban langsung dibawa ke rumah sakit terdekat, dan tidak ada korban jiwa dalam kejadian ini."

Unsur berita yang terakhir adalah *how* atau bagaimana: Unsur ini menjelaskan proses atau mekanisme bagaimana peristiwa terjadi. Ini mencakup rincian mengenai bagaimana peristiwa tersebut berkembang dan faktor-faktor penyebabnya. Contoh: "Kecelakaan terjadi ketika bus Nusantara yang melaju dari Semarang pada kecepatan 100 km/jam tidak dapat dikendalikan oleh pengemudi yang sedang dalam pengaruh alkohol, sehingga bus tersebut menabrak truk dari arah berlawanan."

## **7. Jenis-jenis teks berita**

Sebelum menyusun berita, penting untuk memahami berbagai jenis berita yang ada. Menurut Romli (2022:56) terdapat beberapa kategori berita dalam jurnalisme, yaitu: 1) Informasi langsung, yang disampaikan secara singkat dan langsung tanpa banyak penjelasan tambahan. 2) Berita mendalam, yang mengkaji dan menganalisis aspek-aspek detail dari peristiwa yang tidak terlihat secara kasat mata. 3) Berita investigatif, yang dikembangkan melalui penelitian mendalam dan



pengumpulan informasi dari berbagai sumber. 4) Berita interpretatif, yang menguraikan pandangan atau ide penulis dalam bentuk tulisan yang dikembangkan berdasarkan analisis pribadi. 5) Berita opini, yang menyoroti perspektif atau pendapat individu mengenai suatu isu tertentu.

Berita dapat diklasifikasikan berdasarkan sifat kejadian ke dalam empat kategori utama: 1) Berita yang Diperkirakan Terjadi: Kategori ini mencakup berita yang sudah diprediksi atau direncanakan sebelumnya. 2) Berita yang Meliputi Peristiwa Mendadak dan Tak Terduga: Berita dalam kategori ini meliputi kejadian yang muncul secara tiba-tiba dan tidak dapat diprediksi. 3) Berita Mengenai Peristiwa yang Telah Direncanakan dengan Matang: Kategori ini mencakup berita tentang acara yang telah dirancang dan dipersiapkan dengan cermat. 4) Berita yang Melibatkan Campuran Peristiwa yang Dapat Diprediksi dan yang Tak Terduga: Berita dalam kategori ini menggabungkan elemen kejadian yang dapat diprediksi dengan unsur-unsur tak terduga.

Berita dapat dikategorikan berdasarkan topik yang diangkat menjadi berbagai jenis. Topik-topik tersebut umumnya berkaitan dengan berbagai aspek kehidupan masyarakat. Secara konvensional, terdapat empat aspek utama kehidupan manusia yang sering dijadikan kategori berita, yaitu aspek sosial, ekonomi, politik, dan kebudayaan. Namun, dengan kemajuan masyarakat yang pesat, keempat aspek ini dianggap tidak lagi mencakup seluruh kompleksitas berita yang ada, sehingga diperlukan pemecahan lebih lanjut menjadi berbagai subkategori yang lebih spesifik.

Berdasarkan pertimbangan tersebut, berita dapat diklasifikasikan ke dalam berbagai kategori, yang mencakup: berita domestik, yang meliputi peristiwa di dalam negeri; berita internasional, yang meliputi peristiwa dari luar negeri; berita hukum, yang berfokus pada masalah-masalah hukum; berita sosial, yang membahas isu-isu terkait masyarakat; berita pendidikan dan kebudayaan, yang mencakup informasi mengenai bidang pendidikan dan aspek kebudayaan; berita pertanian, yang meliputi perkembangan di sektor pertanian; berita lingkungan, yang berkaitan dengan isu-isu lingkungan hidup; berita perumahan, yang berhubungan dengan sektor perumahan; berita pemuda dan olahraga, yang

mencakup kegiatan dan isu-isu terkait pemuda serta olahraga; berita transmigrasi, yang meliputi isu-isu terkait perpindahan penduduk; berita kesehatan, yang membahas perkembangan di bidang kesehatan; berita sains, yang berfokus pada penemuan dan penelitian ilmiah; berita koperasi, yang meliputi kegiatan koperasi; berita agraria, yang berkaitan dengan masalah pertanahan dan agraria; berita komunikasi, yang mencakup perkembangan dalam bidang komunikasi; berita industri, yang meliputi informasi terkait sektor industri; berita keuangan, yang membahas isu-isu finansial dan perbankan; berita transportasi, yang berkaitan dengan sektor transportasi; berita perdagangan, yang mencakup perkembangan dalam perdagangan; berita kehutanan, yang meliputi isu-isu terkait pengelolaan hutan; berita agama, yang berfokus pada isu-isu keagamaan; berita pertambangan, yang mencakup informasi mengenai sektor pertambangan; dan berita pangan, yang meliputi isu-isu terkait produksi dan distribusi pangan.

Berdasarkan cakupan pemberitaan, berita biasanya dikelompokkan ke dalam empat kategori utama: lokal, regional, nasional, dan internasional. Kategori lokal mencakup berita yang melaporkan peristiwa yang terjadi di suatu kabupaten dengan dampak yang terbatas pada wilayah tersebut atau kabupaten lain dalam provinsi yang sama. Kategori nasional mencakup berita tentang peristiwa yang terjadi di satu negara dan memiliki dampak yang dirasakan di negara lain. Sementara itu, berita dikategorikan sebagai internasional jika melibatkan atau mempengaruhi beberapa negara di seluruh dunia.

Berdasarkan karakteristik pemberitaan, berita dapat dikategorikan berdasarkan jenis kontennya. Konten berita dapat memiliki sifat informatif, edukatif, menghibur, memberikan contoh, atau mempengaruhi pembaca. Dalam banyak kasus, sebuah berita mungkin mengandung beberapa dari sifat-sifat tersebut secara bersamaan. Namun, sifat yang paling mendasar dan utama dari berita adalah kemampuannya untuk menyampaikan informasi.

Sedangkan Leni Salindri (2020:34) klasifikasi berita dapat dilakukan berdasarkan beberapa kriteria utama: 1) jenis peristiwa, 2) isu yang diangkat, 3) cakupan berita, dan 4) karakteristik pemberitaan itu sendiri. Berdasarkan sifat kejadian, berita dapat dikelompokkan ke dalam empat kategori utama sebagai

berikut: 1) berita yang diperkirakan akan terjadi, seperti wawancara dengan pakar politik dalam sebuah seminar, yang biasanya telah direncanakan jauh sebelumnya; 2) berita yang meliputi peristiwa mendadak dan tidak terduga, seperti gempa bumi yang terjadi di Padang secara tiba-tiba; 3) berita mengenai acara yang telah direncanakan dengan teliti, seperti pelantikan presiden periode 2009-2014 yang dilaksanakan pada 20 Oktober 2009, yang merupakan peristiwa yang sudah terjadwal; 4) berita yang mencakup kombinasi antara kejadian yang diperkirakan dan yang tidak terduga, seperti pelemparan sepatu saat pidato presiden. Jenis berita juga dapat bergantung pada isu yang diangkat, yang sering kali merujuk pada berbagai aspek kehidupan manusia seperti sosial, ekonomi, politik, budaya, ilmu pengetahuan, dan olahraga. Selain itu, berita dapat dikategorikan berdasarkan cakupannya, yang umumnya terbagi menjadi lokal, regional, nasional, dan internasional. Terakhir, sifat berita tercermin dari kontennya, yang bisa mencakup aspek mendidik, menghibur, mempengaruhi, dan lainnya.

Menurut Sudarman (2022:67) Secara umum, berita dikelompokkan menjadi delapan kategori, yaitu berita sederhana, laporan mendalam, berita komprehensif, laporan interpretatif, laporan mendalam, laporan mendalam (*in depth report*), laporan investigasi, berita editorial.

Berdasarkan pendapat ketiga ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa informasi datang dalam banyak jenis. Jenis informasi yang diketahui antara lain informasi langsung atau tangan pertama, informasi atau wawasan yang mendalam, informasi investigatif atau informasi yang dikembangkan berdasarkan penelitian atau survei dari berbagai sumber, informasi interpretatif atau informasi yang dikembangkan menurut sudut pandang penulis, informasi opini, atau informasi tentang pendapat seseorang.

### **8. Keterampilan menulis teks berita**

Keterampilan menulis, serupa dengan keterampilan berbahasa lainnya, memainkan peranan yang sangat krusial dalam berbagai aspek kehidupan sehari-hari. Tarigan (2018:34) menjelaskan bahwa menulis menciptakan simbol-simbol grafis yang mewakili bahasa tertentu, yang bisa dipahami oleh individu yang menulis dan oleh orang lain yang mengerti bahasa tersebut. Hal ini memungkinkan

proses komunikasi yang efektif melalui tulisan. Menulis dianggap sebagai salah satu bentuk keterampilan berbahasa yang paling rumit karena melibatkan penguasaan berbagai elemen kebahasaan serta memerlukan tingkat konsentrasi yang tinggi. Proses menulis adalah metode komunikasi yang tidak langsung, yang memungkinkan penyampaian pesan secara jelas dan terstruktur. Tarigan (2018:42) menambahkan bahwa menulis adalah aktivitas yang produktif dan ekspresif, yang tidak hanya menghasilkan informasi tetapi juga memungkinkan penulis untuk mengekspresikan ide dan perasaan secara kreatif dan mendalam.

Menulis dianggap sebagai aktivitas yang produktif karena mampu menghasilkan karya yang berarti, sekaligus sebagai aktivitas ekspresif karena melibatkan ungkapan atau ekspresi dalam bentuk tulisan. Menulis adalah salah satu keterampilan berbahasa yang memungkinkan individu untuk berkomunikasi secara tidak langsung melalui tulisan, dan keterampilan ini diperoleh melalui proses pembelajaran serta latihan yang konsisten.

Aktivitas menulis melibatkan penyampaian ide, emosi, dan informasi melalui media tulisan, yang memungkinkan penulis untuk menyalurkan pemikiran dan perasaan mereka dengan cara yang terstruktur. Selain itu, menulis juga berfungsi sebagai metode untuk mengkomunikasikan dan mengekspresikan pandangan, perasaan, serta aspirasi kepada pembaca, memberikan kesempatan untuk berbagi perspektif dan membangun pemahaman di antara individu melalui teks yang ditulis. Suriamiharja (2018:23) menambahkan bahwa aktivitas menulis memungkinkan individu untuk menyampaikan gagasan dan pemikirannya dengan jelas dan efektif.

Berdasarkan penjelasan mengenai hakikat menulis, penulisan berita dapat dipahami sebagai aktivitas menyampaikan pesan atau gagasan melalui bahasa tulisan yang bersifat tidak langsung, dengan mencakup unsur 5W+1H dan mematuhi kaidah kebahasaan agar dapat dimengerti oleh pembaca.

### **2.1.3 Model Pembelajaran P2RE**

#### **1. Pengertian Model Pembelajaran**

Menurut Djumingin (2011:7) model pembelajaran dapat dipahami sebagai serangkaian rencana atau strategi yang diterapkan oleh guru dalam merancang dan

mengelola sumber belajar. Model ini bertujuan untuk menciptakan struktur yang memadai guna mendukung proses pengajaran dan pembelajaran. Menurut M Afandi (2013:5) menambahkan bahwa model pembelajaran merupakan pendekatan atau desain yang memiliki struktur dan sistem yang jelas, berfungsi sebagai pedoman untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif. Model ini melibatkan berbagai elemen penting seperti strategi yang digunakan, teknik yang diterapkan, metode yang diikuti, materi yang disajikan, media yang digunakan, serta alat evaluasi yang diterapkan, guna memastikan bahwa proses pembelajaran berlangsung dengan efisien dan menghasilkan hasil yang optimal.

Menurut M Afandi (2013:6) model pembelajaran dapat dipahami sebagai sebuah metode atau desain yang berfungsi sebagai panduan strategis dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan pengajaran di ruang kelas atau dalam konteks mata kuliah. Di sisi lain, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, istilah model merujuk pada suatu rancangan atau pola yang dirancang atau dikembangkan untuk memenuhi tujuan tertentu. Rohmalina Wahab (2023:17) menambahkan bahwa model terdiri dari serangkaian langkah berurutan yang meliputi proses seperti pengembangan pendidikan, identifikasi kebutuhan, pemilihan media, serta pengujian. Pendidikan itu sendiri adalah metode atau proses yang dirancang untuk mengajarkan keterampilan atau pengetahuan kepada individu atau makhluk hidup. Dengan demikian, model pembelajaran berfungsi sebagai rancangan atau acuan yang digunakan untuk melaksanakan proses pembelajaran secara efektif dan terstruktur.

كُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ

Artinya : “kalian adalah pemimpin, dan setiap kalian bertanggung jawabnya.”  
(HR. Bukhari : 4789)

Hubungan hadist tersebut dengan pembelajaran ini ialah, P2RE itu tentang kerja sama dalam tim atau kelompok dan pastinya dalam sebuah tim atau kelompok harus ada yang namanya ketua atau pemimpin, sebuah pemimpin harus memiliki

tanggung jawab sepenuhnya atas anggota kelompoknya, jika pemimpin sudah tidak bertanggung jawab anggotanya pasti juga tidak bertanggung jawab atas tugas yang harus mereka selesaikan, sejatinya kelompok itu dibuat guna menyelesaikan suatu masalah atau persoalan yang ada.

Model pembelajaran sering kali dianggap sebagai suatu pendekatan yang kaku, sehingga sering kali sulit untuk dibedakan dari strategi pembelajaran yang lebih fleksibel. Menurut Kemp, model pembelajaran mencakup serangkaian aktivitas yang harus diterapkan oleh pengajar dan peserta didik selama proses pembelajaran. Tujuan utama dari model ini adalah untuk memastikan bahwa proses pembelajaran dapat berlangsung dengan cara yang efektif dan efisien, mencapai hasil yang diinginkan dengan cara yang terstruktur dan terencana dengan baik.

Berdasarkan pandangan para ahli mengenai model pembelajaran, peneliti menyimpulkan bahwa model pembelajaran adalah rangkaian desain atau pola yang berfungsi sebagai strategi terencana dalam proses pendidikan. Elemen-elemen penting dalam model ini mencakup sasaran pendidikan yang jelas, tahapan kegiatan pembelajaran yang terstruktur, serta lingkungan belajar yang kondusif. Selain itu, pengelolaan kelas yang baik dan sistematis merupakan komponen krusial untuk memastikan bahwa proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif.

## **2. Ciri-Ciri Model Pembelajaran**

Model pembelajaran memiliki sejumlah karakteristik sebagai berikut:

- a. Memiliki visi dan sasaran pendidikan yang terdefinisi dengan jelas. Setiap model pembelajaran dirancang dengan visi dan sasaran tertentu yang ingin dicapai. Misalnya, model berpikir induktif dirancang khusus untuk meningkatkan kemampuan berpikir induktif siswa, membantu mereka dalam menarik kesimpulan dari data yang ada serta mengembangkan keterampilan analitis yang mendalam.
- b. Berfungsi sebagai panduan untuk memperbaiki proses pengajaran dan pembelajaran di kelas. Model pembelajaran menyediakan arahan sistematis bagi guru dalam merancang dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Dengan



adanya panduan ini, proses pendidikan dapat ditingkatkan dari segi efektivitas dan efisiensi, memastikan bahwa setiap kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan optimal.

- c. Terdiri dari berbagai elemen pelaksanaan yang integral. Model pembelajaran mencakup berbagai elemen penting seperti urutan langkah-langkah pembelajaran, mekanisme interaksi, sistem sosial, dan dukungan tambahan. Elemen-elemen ini memberikan struktur yang terperinci dan panduan praktis bagi guru dalam menerapkan model pembelajaran, sehingga setiap langkah dapat diikuti dengan benar dan tujuan pembelajaran dapat tercapai secara menyeluruh.
- d. Menimbulkan berbagai dampak sebagai hasil dari penerapannya. Penerapan model pembelajaran dapat menghasilkan dampak positif bagi proses belajar mengajar. Dampak tersebut meliputi dampak dorongan, yang mengacu pada hasil belajar jangka panjang. Misalnya, siswa yang terlibat dalam model pembelajaran tertentu dapat mengembangkan keterampilan dan pengetahuan yang bertahan lama dan berguna dalam kehidupan mereka.
- e. Membantu dalam persiapan mengajar dengan menggunakan model pembelajaran yang telah dipilih sebagai acuan. Model pembelajaran memberikan kerangka kerja yang jelas bagi guru dalam merencanakan dan mempersiapkan kegiatan mengajar. Dengan merujuk pada model yang dipilih, guru dapat menyusun rencana pelajaran yang terstruktur, menentukan metode dan strategi yang tepat, serta memilih media dan alat evaluasi yang sesuai untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan.

### **3. Fungsi Model Pembelajaran**

Model pembelajaran memiliki sejumlah fungsi penting yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Panduan: Model pembelajaran ini bertindak sebagai panduan bagi guru dalam merancang dan merencanakan kegiatan belajar. Dengan panduan ini, guru dapat mengatur langkah-langkah pembelajaran secara teratur,



- memastikan proses belajar mengajar berjalan dengan efisien, serta mengelola materi, metode, dan sumber daya dengan baik.
- b. Pengembang kurikulum: Model pembelajaran ini mendukung guru dalam membuat kurikulum untuk berbagai tingkat pendidikan. Dengan menggunakan model ini, guru dapat merancang kurikulum yang tepat sesuai dengan kebutuhan siswa di setiap tingkat pendidikan dan mengakomodasi berbagai gaya belajar serta kebutuhan individu.
  - c. Menentukan bahan ajar: Model pembelajaran ini membantu dalam menentukan bahan ajar yang bervariasi untuk guru. Bahan ajar yang terstruktur dan beragam memudahkan siswa dalam memahami materi serta mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreativitas, dan juga dapat disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa.
  - d. Meningkatkan pembelajaran: Model pembelajaran ini berperan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan efektivitasnya. Dengan model yang tepat, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang menarik, memotivasi siswa, serta menyesuaikan metode pengajaran untuk mencapai hasil yang lebih baik.
  - e. Menciptakan interaksi: Model pembelajaran ini mendukung terbentuknya interaksi antara guru dan siswa. Interaksi yang efektif meningkatkan partisipasi siswa, memperkuat hubungan emosional, dan mendukung pembelajaran yang lebih bermakna, serta mengembangkan keterampilan sosial dan komunikasi siswa.
  - f. Merangsang pengembangan: Model pembelajaran ini dapat menginisiasi inovasi dengan mencari solusi atas berbagai kendala. Hal ini memungkinkan guru menemukan metode pengajaran baru yang lebih efektif, mengatasi tantangan yang ada, dan meningkatkan kualitas pendidikan dengan memanfaatkan teknik terbaru dan teknologi mutakhir.

#### **4. Pengertian Model Pembelajaran P2RE**

Menurut Munirah (2021:4) model pembelajaran P2RE merupakan pendekatan pembelajaran kolaboratif yang berlandaskan pada prinsip

konstruktivisme dan terdiri dari empat tahap utama: persiapan, pengorganisasian, refleksi, dan evaluasi. Pada tahap persiapan, fokusnya adalah pada kesiapan mental dan kesiapan siswa untuk memulai proses pembelajaran. Menurut Munirah (2021:4) Refleksi adalah pelaksanaan pemantauan kegiatan pembelajaran dan pemberian umpan balik, tindak lanjut, dan evaluasi. Penilaian merupakan suatu proses kegiatan untuk mengukur tingkat kinerja.

Model pembelajaran P2RE memiliki kemiripan dengan model pembelajaran kooperatif, tetapi terdapat perbedaan penting dalam implementasinya. Pada model P2RE, terdapat fase khusus di mana siswa mempersiapkan mental mereka untuk belajar, serta fase akhir di mana guru memberikan penghargaan atas usaha dan pencapaian siswa. Meskipun keduanya berbasis pengalaman, perbedaan utamanya terletak pada penekanan model P2RE pada kesiapan mental dan penghargaan. Kesamaan antara keduanya adalah bahwa pembelajaran berbasis pengalaman tidak hanya melibatkan transfer pengetahuan dari guru ke siswa, tetapi juga memfasilitasi proses pembelajaran melalui kerja sama dan kolaborasi antar siswa.

Menurut M Afandi (2013:16) pembelajaran kooperatif pada dasarnya didefinisikan sebagai sikap dan tindakan kolaboratif dari dua orang atau lebih yang bekerja sama dan saling mendukung dalam suatu sistem kerja sama yang terstruktur. Keberhasilan dari kolaborasi ini sangat bergantung pada kontribusi masing-masing anggota kelompok, di mana partisipasi aktif setiap individu memainkan peranan penting. Di sisi lain, menurut Isjoni (2021:5) menyatakan bahwa dalam model pembelajaran kooperatif, siswa diberi peluang untuk berinteraksi dan berkolaborasi dengan teman sekelas mereka untuk mencapai hasil pembelajaran. Dalam konteks ini, peran guru adalah sebagai pendamping dan pembimbing aktivitas siswa.

Menurut Djumingin (2011:7) model pembelajaran kooperatif adalah metode yang melibatkan serangkaian aktivitas belajar dalam kelompok siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang spesifik. Hayati (2021:120) menambahkan bahwa pembelajaran kolaboratif melibatkan pembentukan kelompok kecil dengan anggota yang beragam, yang bekerja bersama untuk memecahkan masalah atau

menyelesaikan tugas guna mencapai tujuan bersama. Dalam pendekatan ini, siswa bekerja sama secara mendalam untuk meningkatkan hasil belajar, baik untuk diri mereka sendiri maupun untuk teman sekelas mereka. Berdasarkan penjelasan para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran P2RE adalah pendekatan yang mendukung kerja sama dan saling membantu dalam kelompok, dengan guru berfungsi sebagai pendamping yang mendukung proses pembelajaran secara efektif.

### **5. Tahap-tahap Model Pembelajaran P2RE Menurut Munirah (2016)**

- 1) Kinerja siswa pada tingkat persiapan
  - a) Guru memeriksa absensi siswa,
  - b) Guru memberikan kesempatan pengenalan kepada siswa, memberikan motivasi dan mengubah cara pandangnya agar benar-benar memikirkan isi pelajaran peluas
  - c) Penyimpanan sesi tanya jawab dari pembelajaran sebelumnya, dan
  - d) Pendidik mengkomunikasikan tujuan pembelajaran.
- 1) Mendukung peserta didik pada tahap Pengorganisasian
  - a) Guru menerangkan materi,
  - b) Guru mengulas materi untuk memudahkan siswa dalam eksplorasi konsep pembelajaran,
  - c) Guru menggunakan LKS memberikan tugas kepada siswa,
  - d) Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok.
- 2) Membantu dan membimbing Siswa dalam tahap Reflektif
  - a) Guru memimpin siswa dalam melaksanakan tugas secara kelompok dan memoderasi diskusi berkkelompok,
  - b) Siswa latihan menulis berita,
  - c) Guru membimbing dan membantu tugas siswa,
  - d) Guru mau salah seorang peserta didik agar mempresentasikan tugasnya dan siswa lain menyimak,
  - e) Pendidik mengomentari dari hasil latihan siswa,

- 3) Mendukung Siswa pada Evaluasi
  - a) Pendidik menguji dan menata kembali pengetahuan penulisan berita yang diperoleh tahap reflektif melalui diskusi kelas.
  - b) Pendidik menilai keberhasilan proses belajar melalui presentasi hasil kerja tugas dan kuis siswa.

#### **6. Kelebihan Model Pembelajaran P2RE Menurut Munirah (2023)**

- 1) Mempersiapkan mental siswa untuk belajar.
- 2) Terdapat komunikasi yang harmonis dan bersahabat antara peserta didik dan pendidik.
- 3) memberikan apresiasi pada akhir pembelajaran.
- 4) Kondisi kelas menjadi lebih terasa sebab murid memusatkan perhatian dan pemikirannya terhadap permasalahan yang dibicarakan.
- 5) Mengembangkan rasa sosial karena mereka dapat memecahkan masalah di antara mereka sendiri dan meningkatkan rasa persatuan.

#### **7. Kekurangan Model Pembelajaran P2RE Menurut Munirah (2023)**

- 1) Beberapa siswa mungkin tidak berpartisipasi secara aktif, sehingga pembelajaran kelompok merupakan cara mereka menghindari tanggung jawab.
- 2) Diskusi didorong oleh orang-orang yang suka berbicara.

### **2.2 Penelitian Terdahulu**

Berdasarkan berbagai referensi yang telah dikumpulkan oleh peneliti, baik dari buku maupun jurnal, ditemukan sejumlah penelitian sebelumnya yang memiliki relevansi langsung dengan topik penelitian yang akan dilakukan:

1. Yunus (2016:1–24) dalam penelitiannya yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Berita Siswa Kelas VIII C SMP Negeri 8 Kendari melalui Model Pembelajaran Kontekstual” pada tahun ajaran 2016/2017. Hubungan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah sama-sama melihat kemampuan menulis teks berita untuk melihat adanya peningkatan menulisteks berita, perbedaannya terdapat di model pembelajaran sedangkan model Pembelajaran yang penulis gunakan ada P2RE. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian praktik kelas, sedangkan yang penulis gunakan

adalah penelitian praktik dan eksperimen. Proses pengumpulan data melalui eksperimen dan observasi hampir sama dengan penelitian penulis yang menggunakan eksperimen dan observasi, namun skripsi penulis juga menggunakan dokumen dan kuesioner. Proses pengumpulan data dalam penelitian Yunus, yang mencakup eksperimen dan observasi, serupa dengan metode yang saya gunakan, namun penelitian saya juga mencakup analisis dokumen dan kuesioner. Menurut Yunus, siswa kelas VIII C SMP Negeri 8 Kendari menghadapi beberapa kendala, termasuk kurangnya perhatian, koherensi antar kalimat, pilihan kata, dan konstruksi kalimat yang perlu diperbaiki. Hasil penelitian Yunus menunjukkan peningkatan keterampilan menulis siswa setelah penerapan model pembelajaran kosakata, seperti yang tercermin dari perbaikan nilai antara siklus I dan siklus II. Pada siklus I, 31 siswa mengikuti tes, di mana 63,12% atau 11 siswa memperoleh nilai  $\geq 70$ . Pada siklus II, 77,93% atau 27 siswa mencapai nilai  $\geq 70$ , dan hasil ini dianggap memuaskan karena tingkat keberhasilan mencapai 85%.

2. Murtianis (2011:1–90) dalam penelitiannya yang berjudul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Berita melalui Penerapan Metode Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRL) pada Siswa Kelas VIII D SMP Negeri 1 Plaosan Magetan Tahun Ajaran 2010/2011” meneliti peningkatan kemampuan menulis artikel berita. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian penulis dalam hal fokus pada peningkatan keterampilan menulis berita, namun berbeda dalam pendekatan yang digunakan; Murtianis menerapkan metode pembelajaran terpadu (CIRL), sedangkan saya menggunakan model pembelajaran P2RE. Metode penelitian Murtianis adalah penelitian kelas, sedangkan penelitian penulis menggabungkan pendekatan eksperimen dengan praktik. Dalam hal teknik pengumpulan data, penelitian Murtianis menggunakan observasi, wawancara, angket, dokumen, dan tes, sedangkan penelitian saya hampir menggunakan semua teknik tersebut kecuali wawancara. Murtianis mengidentifikasi dua kendala utama yang dihadapi siswa kelas VIII D SMP Negeri 1 Plaosan Magetan: pertama, guru mengalami kesulitan dalam

menerapkan metode baru, dan kedua, siswa kurang termotivasi serta belum mampu menyusun kalimat dengan struktur yang baik dan benar, serta memperhatikan ejaan dan pemilihan kata. Pengelolaan kelas yang kurang efektif menyebabkan siswa menjadi malas dan tertinggal. Hasil penelitian Murtianis menunjukkan bahwa penerapan metode CIRL dapat meningkatkan kualitas pembelajaran teks berita, dengan peningkatan jumlah siswa yang memperoleh nilai  $\geq 75$ . Pada siklus pertama, 13 siswa atau 42% mencapai nilai tersebut, meningkat menjadi 67% atau 22 siswa pada siklus kedua, dan mencapai 87% atau 27 siswa pada siklus ketiga.

3. Mardiah (2013:41–51) dalam penelitiannya yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Berita melalui Model Pembelajaran *Kooperatif Tipe Jigsaw* Siswa Kelas VIII D Mts Pondok Pesantren As-Salam Naga Beralih Kabupaten Kampar” Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki metode yang dapat meningkatkan keterampilan menulis artikel berita. Meskipun penelitian ini dan studi yang dilakukan oleh Mardiah memiliki tujuan yang sama yaitu, peningkatan kemampuan menulis berita, pendekatan yang diterapkan berbeda. Mardiah menggunakan model pembelajaran Jigsaw, sedangkan penelitian ini menerapkan model P2RE. Dalam hal teknik pengumpulan data, Mardiah memanfaatkan observasi dan catatan lapangan, yang juga digunakan dalam penelitian ini, tetapi penelitian ini juga mencakup analisis dokumen dan kuesioner. Menurut Mardiah, siswa kelas VIII E di MTs Pondok Pesantren As-Salam Naga Beralih Kabupaten Kampar mengalami kesulitan dalam menulis berita, dengan banyak siswa yang tidak mencapai target 85% dan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 65. Data ulangan harian menunjukkan bahwa 80% siswa tidak mencapai nilai minimal 65. Dari 33 siswa yang mengikuti tes, hanya 10 siswa yang mendapatkan nilai antara 66-80, sedangkan 23 siswa lainnya tidak. Informasi ini menunjukkan bahwa kemampuan menulis berita siswa masih perlu ditingkatkan. Penelitian Mardiah mengungkapkan adanya perbaikan signifikan dalam keterampilan menulis berita setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw, dengan persentase kelulusan



meningkat dari 72,7% pada siklus pertama menjadi 93,9% pada siklus berikutnya.

4. Kriswibowo et al. (2016:1–18) dalam penelitiannya yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Berita dengan Model Investigasi Kelompok” Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi metode yang dapat meningkatkan keterampilan menulis artikel berita. Penelitian ini sejalan dengan studi penulis karena keduanya memusatkan perhatian pada peningkatan keterampilan menulis berita. Perbedaan utama terletak pada metode pembelajaran yang diterapkan; sementara Kriswibowo menggunakan model pembelajaran berbasis pertanyaan, penelitian ini mengadopsi model P2RE. Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kelas dan mengumpulkan data melalui observasi proses pembelajaran menulis berita dengan pendekatan investigasi kelompok. Menurut Kriswibowo, siswa kelas VIII di SMP Negeri 9 Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya menghadapi tantangan seperti ketergantungan pada ide dan contoh berita dari guru, yang sering kali berasal dari sumber tunggal, serta fokus yang berlebihan pada instruksi guru. Hasil penelitian Kriswibowo menunjukkan bahwa penggunaan model investigasi kelompok efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis berita siswa, seperti yang terlihat dari peningkatan hasil pada putaran I, di mana 56% siswa mencapai hasil memuaskan, meningkat 46% dibandingkan putaran sebelumnya. Pada siklus II, tingkat keberhasilan siswa meningkat menjadi 84%, menunjukkan peningkatan sebesar 28% dari siklus I.
5. Fika Elvia, Yulistio, dan Purwadi (2022:20) dalam penelitiannya berjudul “Kemampuan Menulis Teks Berita Siswa Kelas VIII SMPN 06 Kota Bengkulu” mengeksplorasi upaya peningkatan keterampilan menulis teks berita. Penelitian ini sejalan dengan penelitian penulis dalam hal fokus pada pengembangan keterampilan menulis berita. Namun, ada perbedaan dalam metode yang digunakan; penelitian ini mengadopsi metode deskriptif kuantitatif, sedangkan penelitian penulis menerapkan pendekatan eksperimen dan survei. Selain itu, penelitian ini menggunakan simple random sampling sebagai metode pengambilan sampel, sementara penelitian penulis



menggunakan total sampling. Temuan penelitian menunjukkan bahwa keterampilan menulis berita siswa kelas VIII SMPN 06 Kota Bengkulu, khususnya mengenai tema "virus corona (COVID-19)," tergolong cukup dengan skor akhir 57,51, yang berada dalam interval 56-69 pada skala lima. Secara rinci, hasil menulis teks berita siswa kelas VIII SMPN 06 Kota Bengkulu adalah sebagai berikut: (1) kesesuaian isi dengan judul teks berita memperoleh nilai 12,92, dikategorikan cukup; (2) struktur berita mendapatkan nilai 13,81, juga dalam kategori cukup; (3) pemilihan kata memperoleh nilai 12,37 dan dikategorikan cukup; (4) ketepatan kalimat mendapatkan nilai 12,31, yang termasuk dalam kategori cukup; dan (5) ejaan memperoleh nilai 6,29.

### **2.3 Kerangka Pikir**

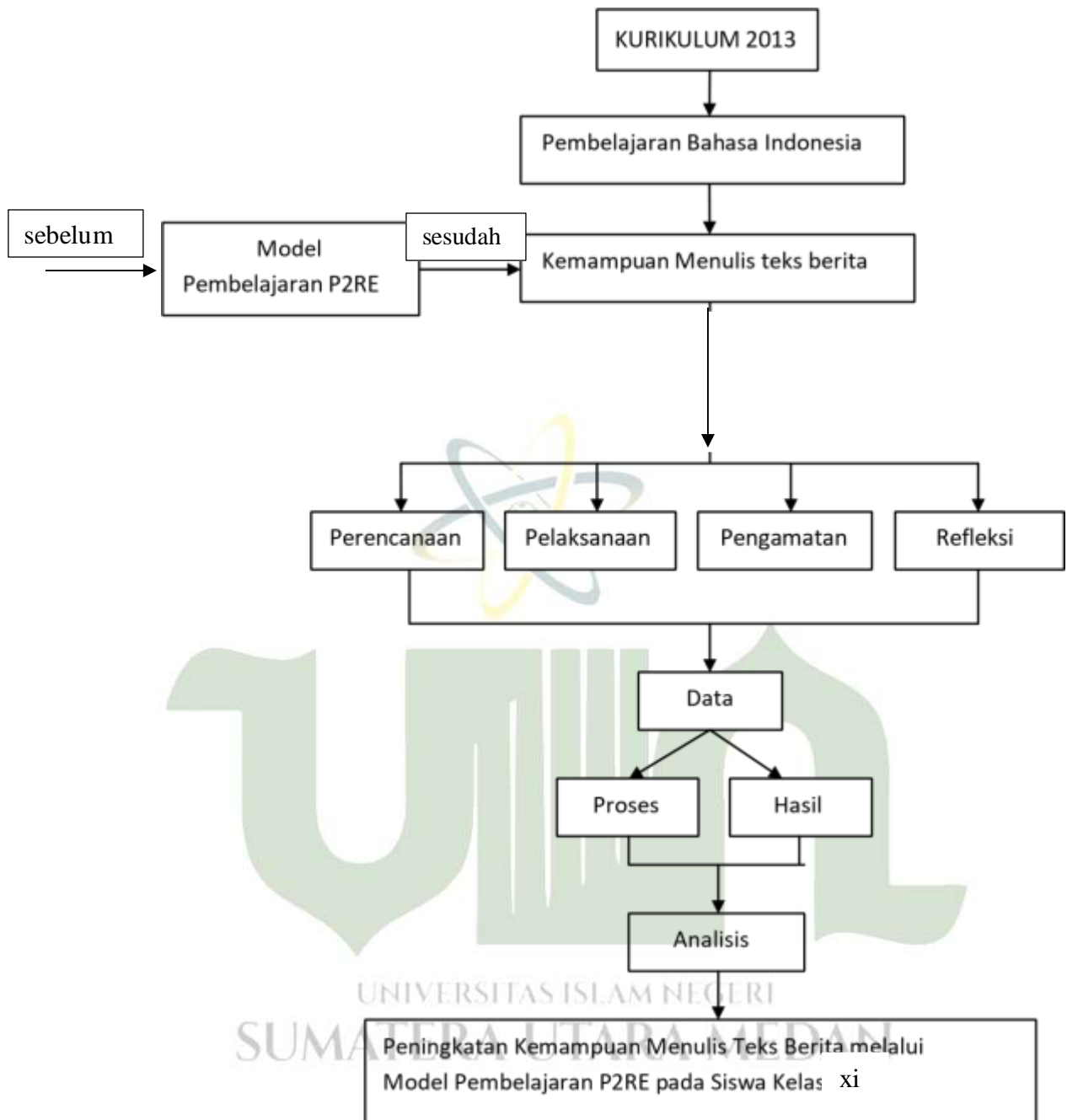
Kurangnya minat pembelajaran siswa kelas XI di SMA Rahmat Islamiyah Medan dalam kaitannya dengan pembelajaran bahasa Indonesia khususnya topik penulisan artikel berita disebabkan oleh pilihan metode atau model penulisan yang digunakan oleh guru. Guru biasanya menggunakan pendekatan pengajaran secara individual dan mengandalkan contoh cerita dari buku teks, tanpa memberikan kesempatan kepada siswa untuk menulis cerita secara kolaboratif berdasarkan ide mereka sendiri.

Model pembelajaran P2RE terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis berita pada siswa kelas XI. SMA Rahmat Islamiyah Medan dapat mengimplementasikan model ini, yang merupakan pendekatan kolaboratif dengan dasar konstruktivisme, melalui tahapan persiapan, pengorganisasian, refleksi, dan evaluasi. Penggunaan model P2RE dapat meningkatkan keterampilan menulis cerita siswa karena adanya guru dapat mempersiapkan siswa terlebih dahulu dan mempersiapkan mental siswa untuk memperoleh pembelajaran, dibandingkan hanya menggunakan metode ceramah. Pada tahap persiapan, guru memastikan motivasi siswa dan memperluas wawasan mereka tentang materi pelajaran dan hubungannya di dunia nyata. Guru juga mereview materi yang telah dipelajari sebelumnya untuk memudahkan siswa dalam memahami topik yang akan datang. Setelah tahap persiapan selesai, tahap perencanaan dimulai.

Organisasi merujuk pada proses pengaturan dan metode dalam pelaksanaan pendidikan. Pada tahap ini, penulisan teks dilakukan secara berkelompok, memberi kesempatan kepada siswa untuk bekerja sama dengan rekan-rekannya. Dilanjutkan dengan tingkat refleksi, pemantauan kegiatan pembelajaran, pemberian umpan balik, serta pemantauan dan evaluasi. Tahap terakhir adalah pengujian. Pengujian adalah proses untuk mengukur tingkat kinerja.

Untuk membantu Anda memahami permasalahan yang perlu dipertimbangkan dan model pembelajaran yang akan diterapkan, kami menyediakan kerangka kerja berikut.





**Gambar 2.2 Kerangka Pikir Model Pembelajaran P2RE**

#### 2.4 Hipotesis Tindakan

Menurut Fathoni (2020:96) Hipotesis adalah kemungkinan tanggapan terhadap pertanyaan penelitian yang kebenarannya harus diverifikasi secara empiris. Berdasarkan kajian literatur, maka hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:  
Ha = Terdapat pengaruh model pembelajaran P2RE dalam meningkatkan kemampuan menulis teks berita kelas XI di SMP Rahmat Islamiyah Medan.

